

# STRATEGI PERPUSTAKAAN DALAM MELAKUKAN PRESERVASI KOLEKSI *LOCAL HISTORY* NASKAH KUNO KERATON SURAKARTA DI DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN PROVINSI JAWA TENGAH

Albi Yuga Pradana<sup>\*)</sup>, Ary Setyadi

Program S-1 Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,  
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dalam melakukan preservasi koleksi *local history* naskah kuno Keraton Surakarta. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi preservasi yang dilakukan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah memiliki beberapa hasil yaitu, melaksanakan komitmen sebelum pengerjaan preservasi koleksi *local history* sudah mempertimbangkan berdasarkan umur dan bentuk fisik yang lebih tua dahulu. Kemudian ditentukan dimana koleksi *local history* tersebut didapatkan oleh perpustakaan. Perpustakaan membatasi meliputi dari geografi, format, dan fisik. Untuk pengembangan koleksi, perpustakaan telah melakukan *hunting* ke beberapa sumber yang mau memberikan sumbangan koleksi *local history* untuk di simpan dan disebarluaskan di perpustakaan. Pemberian lokasi akses untuk mengakses koleksi *local history* juga sudah ditentukan. Jika ingin mengakses koleksi naskah kuno dapat langsung menuju layanan deposit di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah atau bisa mengakses *website* resmi jika ingin mengakses dari jarak jauh. Untuk kebijakan anggaran, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah mendapatkan anggaran dari Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Anggaran tersebut kemudian dibagikan ke berbagai macam kegiatan perpustakaan, termasuk untuk kegiatan preservasi.

**Kata kunci:** *local history*; naskah kuno; preservasi; strategi preservasi; Keraton Surakarta

## Abstract

**[Title: Strategy of Library in Preservation of Ancient Local history Collection Keraton Surakarta in Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah]** This research aims to determine the strategy of Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah in preservation of a collection of local history of the Surakarta Keraton ancient manuscript. The methodological research used in this research was descriptive qualitative. Meanwhile, the techniques of collecting data used observation, interview, and documentation study. The results of this study indicate that the preservation strategy carried out by Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah has several results, such as commit before the preservation of the collection of local history has been considered based on age and older physical form first. Then for where the collection of local history is obtained by the library. The library limits it by geography, format, and physical. For the development of collections, the library has hunted several sources who want to contribute a collection of local history to be stored and distributed in the library. The location of access to access the collection of local history has also been determined. If you want to access ancient manuscript collections, you can go directly to the deposit service in Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah or can access the official website if you want to access remotely. For budget policy, the Central Java Provincial Archives and Library Service gets a budget from the Central Java Provincial Government. The budget was then distributed to various types of library activities, including for pre-celebration activities.

**Keywords:** *local history*; ancient manuscripts; preservation; preservation strategy; Keraton Surakarta

-mail: albyyuga@gmail.com

<sup>\*)</sup> Penulis Korespondensi.

## 1. Pendahuluan

Bahan pustaka merupakan komponen penting dalam perpustakaan, koleksi bahan pustaka juga merupakan aset yang sangat berharga dalam perpustakaan. Bahan pustaka adalah sebuah informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah, dan dilayankan. Ada beberapa bahan pustaka di perpustakaan yang berumur sangat lama dan merupakan koleksi langka, salah satunya adalah naskah kuno.

Koleksi sendiri merupakan istilah yang digunakan secara luas di dunia perpustakaan untuk menyatakan bahan pustaka apa saja yang harus diadakan di sebuah perpustakaan. Menurut ALA, Glossary of Library and Information Science (1983) koleksi perpustakaan merupakan sejumlah kegiatan yang berkaitan dengan penentuan dan koordinasi kebijakan seleksi, menilai kebutuhan pemakai, studi pemakaian koleksi, evaluasi koleksi, identifikasi kebutuhan koleksi, seleksi bahan pustaka, perencanaan kerjasama sumberdaya koleksi, pemeliharaan koleksi dan penyiangan koleksi perpustakaan. Koleksi perpustakaan adalah yang mencakup berbagai format bahan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan alternatif para pemakai perpustakaan terhadap media rekam informasi (Ade Kohar, 2003: 6).

Naskah kuno adalah produk budaya masa lampau yang menyimpan ragam kekayaan intelektual dan sejarah kehidupan nenek moyang yang sarat dengan nilai-nilai kearifan lokal sehingga dapat dijadikan sumber inspirasi bagi pembangunan bangsa yang berkelanjutan. Berdasarkan Undang-Undang Cagar Budaya Nomor 5 Tahun 1992 disebutkan bahwa yang merupakan naskah kuno adalah dokumen dalam bentuk apapun yang ditulis dengan tangan atau diketik yang belum dicetak atau dijadikan buku tercetak yang berumur 50 tahun lebih.

Naskah kuno yang dibahas disini ialah naskah kuno yang berasal dari Keraton Surakarta. Naskah kuno Keraton Surakarta bisa dibilang memiliki nilai informasi yang tinggi karena menjelaskan mengenai perkembangan masyarakat Jawa pada saat itu. Oleh karena itu, perpustakaan diharapkan dapat mampu mengumpulkan naskah-naskah kuno yang belum di preservasi dan kemudian dapat dilakukan preservasi agar dapat diketahui oleh masyarakat. Saat kita masih belajar sejarah di sekolah, kita sering mendengar tentang peristiwa besar dan dramatis yang mempengaruhi suatu bangsa atau dunia dalam skala besar. Kemunculan kejadian seperti industrialisasi, perang dunia, dan depresi ekonomi adalah contoh dari hal-hal semacam itu. Informasi ini penting untuk dipahami, karena informasi ini termasuk dalam informasi yang dituliskan sebagai *local history*.

*Local history* merupakan sesuatu yang vital karena keberadaannya hampir hilang dari masa lalu dan sangat kuno. Kenapa sebuah *local history* dapat menjadi vital, hal itu disebabkan karena terdapat pentingnya nilai pengetahuan dari jaman lampau

yang belum kita ketahui dari leluhur kita. Tidak hanya sebagai nilai pengetahuan saja, *local history* juga digunakan sebagai pedoman kebudayaan yang digunakan oleh suatu masyarakat sampai sekarang. Menggunakan catatan budaya, naskah kuno, buku langka kita dapat mengetahui bagaimana leluhur kita hidup di jaman dahulu. Tanpa catatan budaya dari naskah kuno maupun buku langka bagaimana masyarakat dapat bisa menemukan warisan leluhur mereka jika mereka tidak bisa menemukan bukti dari keberadaan leluhur mereka.

Semua catatan sejarah dan kebudayaan tersebut tertulis di dalam naskah kuno. Dalam hal ini, perpustakaan membantu menghubungkan pemustaka dengan leluhur mereka dan mendidik mereka tentang kehidupan mereka saat mereka hidup dulu. Karena pentingnya nilai informasi warisan budaya tersebut sebagai identitas masyarakat maka perlu dilakukan preservasi dan konservasi terhadap warisan budaya tersebut. Pengertian *Local history* yang dikutip dari Rogers (1977: 4) yang menjelaskan apa didefinisi dari *local history* sebagai bagian integral sejarah di tingkat nasional dan berfungsi untuk menambah koleksi tingkat nasional dengan memusatkan perhatian pada yang spesifik daripada yang umum. Demikian juga publikasi *local history* yang terkait, dan, terkadang, sulit dipisahkan dari silsilah suatu sejarah. Pentingnya koleksi *local history* bagi perpustakaan adalah menambah sumber informasi untuk disuguhkan ke masyarakat mengenai keberadaan nenek moyang mereka. Selain sebagai sumber informasi, koleksi *local history* juga dapat digunakan sebagai studi menyeluruh tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan wilayah tertentu: sejarah, etnografi, geografi, sejarah alam, dll. Keberadaan naskah-naskah kuno tersebut bisa dibilang sudah hampir punah karena sudah tua dan hampir rusak.

Konservasi dan Preservasi bahan pustaka perlu dilakukan untuk memperpanjang umur bahan pustaka dan dapat digunakan sebagai alih media jika bahan pustaka telah rusak sehingga dapat di gunakan lagi suatu saat. Penelitian ini ingin mengetahui mengenai strategi apa saja yang dilakukan oleh perpustakaan dalam melakukan preservasi *local history*, maka dalam penelitian ini hanya terfokus pada preservasi saja. Menurut Martoatmodjo (1993: 1), menyatakan bahwa preservasi yaitu mencakup semua aspek usaha melestarikan bahan pustaka, keuangan, ketenagaan, metode dan teknik, serta penyimpanannya. Perpustakaan melakukan preservasi juga perlu memikirkan strategi khusus untuk menangani koleksi *local history* karena koleksinya termasuk unik dan berbeda dari koleksi perpustakaan pada umumnya. Tujuan preservasi bahan pustaka menurut Martoatmodjo (1993: 5) adalah sebagai berikut:

1. Menyelamatkan nilai informasi dokumen.
2. Menyelamatkan fisik dokumen.
3. Mengatasi kendala kekurangan ruang.

4. Mempercepat perolehan informasi : dokumen yang tersimpan dalam CD (Compact Disc) sangat mudah untuk diakses, baik dari jarak dekat maupun jarak jauh. Sehingga pemakaian dokumen atau bahan pustaka menjadi lebih optimal.

Untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dalam melakukan strategi untuk kegiatan preservasi koleksi *local history*, dijelaskan beberapa komponen dari *RUSA : Guidelines for Establishing Local history Collections (2017)* yang menjelaskan sebagai tolak ukur agar kegiatan preservasi *local history* tersebut dapat sukses. Berikut adalah pedoman yang dilakukan oleh RUSA dalam melakukan preservasi koleksi *local history* :

1. *Considerations before making a commitment to developing a local history collection.*
2. *Scope and Services of the Collection*
3. *Collection Development*
4. *Collection Location and Access*
5. *Fiscal Considerations*

Strategi ini kemudian akan dilaksanakan oleh pustakawan yang ahli dalam menangani koleksi *local history* karena dilihat dari jenis koleksi yang agak berbeda dari koleksi perpustakaan yang lain. Melestarikan *local history* tidak bisa dibiarkan. Hal ini tidak hanya dilihat dari segi kebutuhan informasi mengenai kejadian masa lalu atau sejarah, tetapi *local history* juga menjelaskan tentang cerita setiap orang dan kemampuan untuk mengumpulkan informasi tersebut yang kemudian digunakan untuk generasi mendatang.

Jika tidak ditangani dengan sungguh-sungguh, maka koleksi *local history* mengenai leluhur, sejarah dan budaya mereka sendiri suatu daerah tidak dapat diketahui oleh masyarakat sekarang dan mendatang. Padahal sejarah dan budaya bangsa merupakan sebuah gambaran dari awal terjadinya suatu masyarakat untuk berkembang dan identitas suatu masyarakat. Hal ini menarik peneliti untuk mengetahui lebih jauh seperti apa saja strategi yang telah dilakukan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dalam menangani koleksi naskah-naskah kuno yang berhubungan dengan *local history* melalui kegiatan preservasi.

## 2. Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sebab data dan analisis yang digunakan dalam penelitian bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti, kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka (Sulistyo-Basuki, 2006: 78). Penelitian kualitatif digunakan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana gambaran yang dijelaskan oleh informan mengenai persepsi dari masalah yang terdapat di lapangan. Penelitian ini

menggunakan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara keseluruhan dan dituangkan dalam bentuk kata-kata tertulis tentang strategi perpustakaan dalam preservasi koleksi *local history* naskah kuno Keraton Surakarta di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, dimana data dituangkan dalam bentuk kata-kata yang ditulis dan diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jenis data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2013: 2) kriteria dalam penelitian kualitatif adalah berisi data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar yang terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna balik yang terlihat dan terucap tersebut.

Menurut Arikunto (2007: 99), sumber data adalah tempat, orang atau benda di mana peneliti dapat mengamati, bertanya atau membaca tentang hal-hal yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012: 225). Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan informan dan melakukan observasi lapangan mengenai strategi perpustakaan dalam preservasi koleksi *local history* naskah kuno Keraton Surakarta di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.

### 2. Data Sekunder

Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperlukan dalam penelitian untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari data primer. Sumber sekunder merupakan sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data namun melalui orang lain atau melalui suatu dokumen (Sugiyono, 2012: 225). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah koleksi *local history* naskah kuno Keraton Surakarta di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Koleksi yang dimaksud untuk menunjang penelitian yaitu seperti Tata ruang dan tata bangunan Keraton Surakarta, Upacara tradisional rakyat Jawa, Upacara daur hidup masyarakat Jawa yang berhubungan dengan silsilah dan sejarah dari literatur mengenai peradaban Keraton Surakarta.

Subjek adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian (Idrus, 2009: 91). Subjek dari penelitian ini adalah pegawai Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, khususnya pegawai layanan deposit dan layanan otomasi perpustakaan yang ikut serta dalam kegiatan preservasi naskah kuno Keraton Surakarta hingga tahap hasil preservasi tersebut dilakukan

Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliabel tentang suatu hal (Sugiyono, 2012: 38). Objek dalam penelitian ini adalah koleksi *local history* naskah kuno Keraton Surakarta yang terdapat di layanan deposit Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.

Menurut Silalahi (2009: 280) pengumpulan data adalah satu proses mendapatkan data empiris melalui responden dengan menggunakan metode tertentu. Pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi adalah perhatian terfokus terhadap gejala, kejadian, atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkannya faktor-faktor penyebabnya, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya (Garayibah dalam Emzir, 2012: 38). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif. Peneliti dalam melakukan observasi partisipasi pasif dengan datang ke lokasi penelitian untuk melihat, memerhatikan, mewawancarai, tetapi tidak melibatkan diri (Afifudin dan Saebani, 2009: 139).

Pada penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati peristiwa atau kejadian yang berlangsung dalam strategi yang dilakukan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dalam melakukan preservasi koleksi naskah kuno Keraton Surakarta. Observasi juga dilakukan dalam penelitian untuk mendapatkan data yang relevan dengan fokus utama penelitian yang berkaitan dengan strategi yang dilakukan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dalam melakukan preservasi koleksi naskah kuno Keraton Surakarta.

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide atau panduan wawancara (Nazir, 1985: 234). Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur. Wawancara semi-terstruktur adalah wawancara dengan menggunakan pedoman sebagai patokan dalam alur, urutan, dan penggunaan kata, pertanyaan terbuka namun ada batasan tema, serta tergantung pada situasi-kondisi alur pembicaraan (Herdiansyah, 2012: 123-124).

Wawancara dimulai dengan menjelaskan terlebih dahulu topik penelitian sehingga mempermudah maksud dan tujuan penelitian. Wawancara dilakukan dengan berpedoman pada pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya. Daftar pertanyaan mencakup beberapa pertanyaan spesifik dan beberapa pertanyaan bebas (*open ended*). Tujuan dari wawancara semi-terstruktur ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka

dengan pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya (Sugiyono, 2012: 235). Wawancara direkam dan ditranskrip untuk mempermudah analisis data dengan durasi wawancara sekitar 15-30 menit untuk masing-masing informan, sebab wawancara yang baik adalah wawancara yang tidak lebih dari satu jam (Bungin, 2012: 160).

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek (Herdiansyah, 2012: 143). Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa naskah-naskah kuno yang akan dan telah mengalami proses preservasi. Sebuah penelitian harus memiliki data yang valid dan dapat dibuktikan kebenarannya. Oleh karena itu, dibutuhkan teknik pemeriksaan keabsahan/ validitas data. Validasi data merupakan faktor yang penting dalam sebuah penelitian karena sebelum data dianalisis terlebih dahulu harus mengalami pemeriksaan. Validitas membuktikan hasil yang diamati sudah sesuai dengan kenyataan dan memang sesuai dengan yang sebenarnya atau kejadiannya (Nasution, 2003: 105).

Menurut Sugiyono (2012: 274) terdapat tiga metode dalam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Pertama, triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui sumber yang berbeda. Data yang telah dianalisis kemudian disimpulkan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan beberapa sumber data tersebut. Kedua, triangulasi teknik berguna untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Ketiga, triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara atau observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda hingga ditemukan kepastian data. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yaitu mengomparasikan hasil temuan data dari informan yang satu dan informan lainnya mengenai strategi perpustakaan dalam melakukan preservasi koleksi naskah kuno Keraton Surakarta di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.

Setelah melakukan pengumpulan data, seluruh data tersebut kemudian diolah dan dianalisis. Data yang sudah terkumpul di dalam tahap pengumpulan data, kemudian perlu diolah kembali. Menurut (Sugiyono, 2012: 7) pengolahan data tersebut memiliki tujuan agar data lebih sederhana, sehingga semua data yang telah terkumpul dan menyajikannya sudah tersusun dengan baik dan rapi kemudian baru dianalisis.

Tahap-tahap dalam pengolahan data dilakukan dengan mulai Penyuntingan (editing) merupakan kegiatan memeriksa seluruh daftar pertanyaan yang dikembalikan responden. Editing digunakan sebagai memeriksa pertanyaan yang telah dijawab apakah sesuai dengan yang diharapkan oleh penulis. Kemudian dilanjutkan ke Pengkodean (coding) adalah kegiatan setelah dilakukannya penyuntingan data, Pengkodean yang dilakukan dengan menggunakan cara memberikan simbol atau tanda yang berupa angka terhadap jawaban responden yang diterima. Dan terakhir, melakukan Tabulasi (tabulating) yang merupakan kegiatan menyusun dan juga menghitung data dari hasil pengkodean, kemudian akan disajikan dalam wujud tabel. Hasil dari Pengolahan Data tersebut kemudian dilanjutkan ke analisis data yang digunakan untuk menguji tingkat kevalidan data yang di dapat di lapangan.

Tahap setelah pengolahan data yaitu analisis data. Analisis data adalah suatu proses penyelidikan dan pengaturan secara sistematis yang terdiri dari transkrip wawancara, catatan lapangan, dan material-material lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data tersebut dan memungkinkan peneliti untuk memberitahukan kepada orang lain (Bogdan dan Bilden dalam Ahmadi, 2016: 230). Definisi dari teknik analisis data adalah kegiatan analisis-analisis dalam penelitian yang dilakukan dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari instrumen penelitian, yang terdiri dari catatan, rekaman, dokumen, tes, dan lain sebagainya (Moleong, 2006: 103). Menurut Miles dan Huberman (1992: 15-20) terdapat tiga aktivitas analisis data, yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verification). Adapun teknik dalam melakukan analisis data, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pencarian, pemilihan, pemfokusan, dan penyederhanaan data yang relevan dengan masalah yang diteliti. Reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini dilaksanakan secara terus-menerus selama pengumpulan data berlangsung. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap reduksi data adalah mengumpulkan data yang ada saat penelitian melalui wawancara dan dokumen, mengelompokkan jawaban informan berdasarkan jawaban yang sama, serta menganalisis dan memilih data yang relevan dan yang tidak relevan dengan tujuan penelitian. Data yang direduksi akan mengerucut ke arah inti permasalahan sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai objek penelitian berkaitan dengan strategi perpustakaan dalam melakukan preservasi koleksi *local history* naskah kuno Keraton Surakarta di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.

#### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian ini berupa peneliti menyajikan data yang telah direduksi dan dikategorisasi sebelumnya dalam bentuk tulisan yang berkaitan mengenai strategi perpustakaan dalam melakukan preservasi koleksi *local history* naskah kuno Keraton Surakarta di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.

#### 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan adalah sebuah penarikan kesimpulan yang menjawab permasalahan yang diungkapkan oleh peneliti sebelumnya (Sugiyono, 2007: 99). Jadi Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi utuh. Pembuktian kembali atau verifikasi dapat dilakukan untuk mencari pembenaran dan persetujuan, sehingga validitas dapat dicapai. Setelah semua data tersaji, permasalahan yang menjadi objek penelitian dapat dipahami kemudian ditarik kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian mengenai strategi perpustakaan dalam melakukan preservasi koleksi *local history* naskah kuno Keraton Surakarta di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Koleksi *Local history* di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah

Pertama-tama sebelum menjabarkan koleksi *local history*, akan dimulai sebelumnya koleksi *local history* tersebut dapat ditemukan. Koleksi tersebut dapat ditemukan di seksi Deposit atau layanan Deposit. Seksi Deposit tersebut sendiri mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan kebijaksanaan, koordinasi, evaluasi dan pelaporan untuk pelaksanaan Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam. Untuk melaksanakan tugas tersebut, Seksi Deposit mempunyai beberapa fungsi, yaitu sebagai berikut:

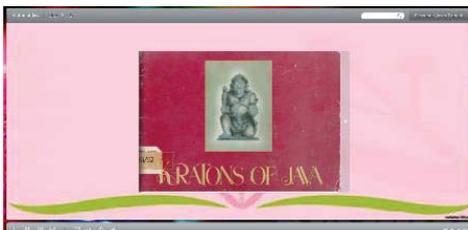
1. Membuat dan menyusun rencana kegiatan dan anggaran Bidang Dokumentasi dan Terbitan Daerah;
2. Menyiapkan bahan-bahan perumusan kebijakan teknis di bidang terbitan daerah;
3. Penerimaan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan dan pendayagunaan serah-simpan karya cetak dan karya rekam;
4. Pemantauan, evaluasi dan tindak lanjut kegiatan serah simpan karya cetak dan karya rekam;
5. Pelaksanaan penyusunan Bibliografi Daerah dan Daftar Karya Cetak dan Karya Rekam (KCKR), Indeks berita surat kabar dan majalah/buletin terbitan daerah;
6. Pelaksanaan koordinasi pelestarian tingkat daerah provinsi;
7. Membuat evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas dan fungsi.

Pada poin 6 diatas yang menyebutkan bahwa adanya pelestarian bahan pustaka, pelestarian bahan pustaka disini adalah berbentuk local content ataupun *local history*. Koleksi *local history* itu sendiri terdiri dari naskah kuno dan buku langka yang terdapat di sekitar Provinsi Jawa Tengah.

Sebagai salah satu perpustakaan umum yang berperan penting untuk mengumpulkan koleksi-koleksi *local history* guna menjaga bentuk fisik dan nilai informasi dari koleksi *local history*, maka Dinas Kearsipan dan Perpustakaan provinsi Jawa Tengah melakukan kegiatan preservasi dan konservasi di lingkungan provinsi Jawa Tengah. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan provinsi Jawa Tengah memiliki koleksi monografi atau buku sebanyak 11.607 eksemplar dan koleksi non-tercetak sebanyak 368 buah. Untuk koleksi *local history* sendiri sebanyak 228 judul naskah kuno yang terdapat di layanan deposit. *Local history* sendiri merupakan pemikiran-pemikiran tentang suatu kota, daerah maupun provinsi yang ditulis oleh beberapa orang yang kemudian untuk dibaca oleh masyarakat. Dibalik semua tulisan-tulisan masyarakat tersebut, jenis karya tulisnya juga dibagi menjadi berbagai bentuk. Berikut pendapat dari informan mengenai berbagai jenis koleksi *local history* yang terdapat di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan provinsi Jawa Tengah.

Naskah kuno yang dimaksud adalah semua terbitan karya sastra yang terbit di tanah Jawa dan berbahasa Jawa, sedangkan buku langka yang dimaksudkan disini adalah buku-buku yang telah berumur lebih dari 50 tahun. Semua koleksi *local history* yang dikumpulkan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan hanya disekitar lingkup Jawa Tengah saja karena sesuai dengan fungsi dan tugas dari Perpustakaan Provinsi itu sendiri. Koleksi *local history* hanya dapat diakses di layanan deposit saja, yaitu terdapat pada lantai 3 gedung B Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.

Koleksi *local history* yang terdapat di layanan deposit Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah terdiri dari dua jenis bentuk, yaitu bentuk Secara tercetak dan yang sudah didigitalisasi. Perlunya digitalisasi terhadap koleksi *local history* karena koleksi history tergolong antik dan mudah rusak, bahkan koleksi tersebut sudah berumur sangat tua. Oleh karena itu staff layanan deposit melakukan digitalisasi sebagai salah satu cara untuk mencegah koleksi agar tidak rusak serta agar lebih awet untuk digunakan.



Gambar 1. Hasil dari naskah kuno yang telah di Digitalisasi  
(Sumber : dokumen pribadi)



Gambar 2. Naskah kuno yang sudah di fumigasi dan diberikan cover baru  
(Sumber : dokumen pribadi)

Tidak hanya didigitalisasi saja, naskah kuno Kraton of Java ini juga telah di Fumigasi. Dapat dilihat bukti hasil fumigasi terdapat di pojok kiri bawah kertas, disana tertulis tanggal berapa bahan pustaka tersebut di fumigasi oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Perpustakaan berusaha memberikan layanan yang dapat memudahkan dan memuaskan keinginan pemustaka untuk mengakses koleksi *local history*, terlebih lagi jika bahan pustaka yang diinginkan berumur tua dan sudah hampir rusak.

### 3.2 Preservasi koleksi *local history* Naskah Kuno Keraton Surakarta di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah

Demi menjaga dan melestarikan koleksi bahan pustaka yang terdapat di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, perpustakaan melakukan kegiatan preservasi dan konservasi terhadap bahan pustaka yang rusak dan kuno. Untuk fokus pembicaraan dalam tulisan berikut akan dibahas hanya mengenai preservasi yang telah dilakukan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah saja. Kegiatan preservasi yang telah dilakukan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah meliputi sebagai berikut :

#### 1. Fumigasi

Fumigasi tersebut sendiri adalah cara pengendalian atau pembasmian hama pengganggu dengan melepaskan suatu senyawa bernama fumigan ke dalam ruang tertutup atau udara. Cara kerja dari fumigan ini sendiri adalah dengan mematikan hama melalui sistem pernafasan mereka dimana oksigen yang ada dalam ruangan sudah terkontaminasi oleh gas fumigan ini sendiri. Kegiatan fumigasi ini memerlukan staff ahli dalam menjalankan tugasnya, karena berhubungan dengan bahan kimia yang berbahaya. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah melakukan fumigasi ini

dibagi menjadi dua jenis fumigasi, yaitu fumigasi lokal dan fumigasi frontal.

## 2. Pemberian portopel

Pemberian portopel kepada bahan pustaka yang rusak merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah demi menjaga bentuk fisik asli bahan pustaka agar tidak rusak. Portopel sendiri dimaksudkan untuk melindungi bagian yang rusak agar tidak tersebar atau tercecer dimana mana dan tetap menjadi satu.

## 3. Alih media

Sebagaimana diatur pada PP. Nomor 88 Tahun 1999 tentang Tata Cara Pengalihan Dokumen Perusahaan ke dalam Mikrofilm atau Media Lainnya Alih media adalah kegiatan mengubah media ke micro film dan media lain yang bukan kertas dengan keamanan tinggi seperti misalnya CD Rom atau Kaset Tape dengan maksud agar bisa digunakan lebih lama oleh pemustaka. Alih media dilakukan dengan mentransfer informasi dari rekaman yang berbasis kertas ke dalam media lain dengan tujuan efisiensi. Dengan kehadiran komputer sebagai basis teknologi informasi, alih media tersebut dapat dilakukan dengan mudah. Alih media sendiri berhubungan dengan proses digitalisasi, karena digitalisasi juga mengubah dari bentuk tercetak naskah kuno ke bentuk digital atau web. Sehingga bahan pustaka atau dokumen dalam format digital diharapkan dapat meningkatkan kinerja di lingkungan instansi yang terlibat langsung dalam penggunaan dokumen, baik dalam pencarian data maupun untuk update data.

Proses pekerjaan alih media dari hardcopy ke digital akan membutuhkan waktu kerja dan alur kerja yang terbagi atas tahapan-tahapan yang tercakup secara integratif. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah sendiri juga telah melakukan digitalisasi bahan pustaka *local history*, koleksi-koleksi yang telah di alih media tersebut akan diaudit dan kemudian akan di upload di website Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, koleksi tersebut dapat diakses pada alamat web <https://perpusdajawatengah.id/deposit/e-book>.

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah memiliki alur-alur kegiatan yang dilakukan untuk preservasi naskah kuno. Yang pertama adalah melakukan seleksi, yaitu dengan melihat seberapa penting atau urgensi naskah kuno tersebut untuk di preservasi. Kemudian yang kedua kami memilih opsi yang digunakan untuk perbaikan naskah kuno, apakah naskah kuno tersebut hanya perlu diperbaiki atau perlu dialih media. Kemudian yang terakhir kami melakukan proses pengerjaan preservasi naskah kuno tersebut, lama atau tidaknya naskah kuno diproses tergantung dari kondisi naskah kuno aslinya, serta apakah ada pihak ketiga seperti translator, praktisi

dan dosen yang dapat membantu untuk mengalih bahasa dan mengalih aksara naskah kuno tersebut.

### 3.3 Strategi Perpustakaan dalam Preservasi koleksi *local history* Naskah Kuno Keraton Surakarta

Berdasarkan hasil analisis strategi preservasi *local history* dengan data lapangan, maka dapat dibagi menjadi beberapa poin, yaitu :

#### 3.3.1. *Considerations before making a commitment to developing a local history collection (membuat komitmen sebelum dilakukan preservasi)*

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah melakukan kegiatan preservasi yang memiliki tujuan dan hasil sesuai dengan apa yang tertulis pada Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 dan Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 2014. Jadi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah memiliki tujuan dan hasil dalam melakukan preservasi naskah kuno berdasarkan Undang-Undang yang tertulis. Hal tersebut tertulis dan dilaksanakan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 mengenai Perpustakaan. Serta Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 2014 mengenai pelestarian naskah kuno. Dijelaskan bahwa tujuan dari Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah melakukan preservasi adalah demi melestarikan dan mendayagunakan naskah kuno agar bermanfaat bagi masyarakat. Sedangkan hasil dari kegiatan preservasi naskah kuno adalah dapat mengidentifikasi naskah kuno dan kemudian naskah kuno tersebut dialih media dan disimpan di perpustakaan untuk disebarluaskan ke masyarakat.

Selain melaksanakan Undang-Undang mengenai preservasi naskah kuno, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah memiliki tujuan untuk disebarluaskan kepada masyarakat apa saja isi yang terdapat dari koleksi naskah kuno Keraton Surakarta dari sejarah Keraton Surakarta hingga karya sastra yang diciptakan pada era Keraton Surakarta. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah melakukan kebijakan akuisisi sesuai dengan teori *RUSA* pada *point consideration before making a commitment to developing a local history collection*. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah juga memiliki kebijakan akuisisi mengenai pengumpulan bahan pustaka sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1990 Tentang Serah-Simpan Karya Cetak Dan Karya Rekam Pasal 5, Undang-undang tersebut berlaku jika ada yang menyerahkan bahan pustakanya untuk dijadikan koleksi perpustakaan yang kemudian akan disimpan dan disebarluaskan. Tidak hanya disitu, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah juga melakukan hunting bahan pustaka kepada masyarakat apabila ada yang memiliki koleksi *local history* yang belum diserahkan di perpustakaan.

Dari beberapa pertimbangan-pertimbangan diatas, adapun pertimbangan yang lain mengenai dimana

tempat yang seharusnya untuk menyimpan koleksi-koleksi naskah kuno Keraton Surakarta. koleksi-koleksi naskah kuno memang lebih cocok disimpan di perpustakaan. Dikarenakan sifatnya yang tekstual terlebih lagi koleksi naskah kuno masih bisa digunakan oleh pemustaka walaupun tidak boleh dipinjam, tetapi masih bisa diakses untuk dibaca sebagai sumber informasi, maupun untuk penunjang referensi penelitian. Diperlukannya *consideration before making a commitment to developing a local history collection* berpengaruh terhadap kegiatan preservasi koleksi *local history* yang akan dilakukan.

Dengan mengatur kebijakan yang sesuai dengan Undang-undang yang berlaku mengenai preservasi koleksi *local history* Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dapat mengorganisir kegiatan preservasi mereka dengan baik. Dikarenakan koleksi naskah kuno merupakan koleksi langka dan sudah tua, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah melakukan berbagai kegiatan untuk mencegah kerusakan pada bahan pustaka dan menjaga nilai informasi bahan pustaka agar tidak hilang. Oleh karena itu, perpustakaan melakukan kegiatan preservasi demi menjaga kelestarian bahan pustaka.

Sebelum melakukan preservasi dilakukan dulu beberapa pertimbangan-pertimbangan tertentu untuk dilakukan. Komitmen yang akan dilakukan sebelum melakukan preservasi dilakukan, sebelum melakukan kegiatan preservasi kepada bahan pustaka *local history* ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah melakukan preservasi hanya berdasarkan memperbaiki bahan pustaka yang rusak dan melakukan alih media kepada bahan pustaka agar nilai informasinya tetap terjaga dan awet. Tetapi untuk melakukan preservasi tersebut diperlukan adanya anggaran dari Perpustakaan untuk melakukannya, sehingga tidak semua bahan pustaka dapat di preservasi karena dilihat dari anggaran yang diberikan oleh Perpustakaan. Sedangkan untuk kerjasama dengan pihak ketiga Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah tidak melakukan kerjasama dengan pihak lain kecuali dengan Perpustakaan atau dengan Perpustakaan Daerah yang terdapat di pulau Jawa saja.

### 3.3.2. *Scope and Services of the Collection (ruang lingkup layanan koleksi)*

Identifikasi fokus dan mendalam koleksi disini dibatasi beberapa faktor. Faktor pembatas meliputi geografi, format, dan ruang dalam repositori. Serta mengidentifikasi berbagai layanan yang akan disediakan, dalam tempat maupun jarak jauh. Perpustakaan perlu memperhatikan layanan mereka apakah dapat diakses oleh pengguna. Pengguna layanan deposit itu sendiri biasanya adalah orang-orang yang berpendidikan, seperti dosen, mahasiswa, budayawan, sastrawan, hingga peneliti datang ke layanan deposit ini untuk mencari koleksi *local*

*history* yang digunakan untuk referensi kuliah atau untuk penelitian. Ada juga pengarang buku juga datang kesini mas, untuk mengambil referensi bahasa juga untuk buku yang akan diterbitkan oleh penulis.

Berdasarkan pendapat tersebut koleksi *local history* yang dikoleksi dibatasi pada faktor geografis dan faktor format atau bentuk saja dalam pemilihannya. Dalam pemilihan koleksi *local history* disini dibagi menjadi dua faktor. Dua faktor itu adalah faktor geografis dan faktor format atau bentuk. Faktor geografis meliputi dimana letak koleksi tersebut berasal, seperti contoh dari daerah Demak. Dan faktor geografis disini juga dibatasi pada daerah di provinsi Jawa Tengah saja. Sedangkan faktor format atau bentuk itu seperti bentuknya kertas atau perkamen, dan kami hanya mengambil koleksi yang berbentuk tekstual saja mas karena itu termasuk dari jenis koleksi perpustakaan.

Sesuai dengan salah satu faktor strategi preservasi koleksi *local history* dari RUSA yang menjelaskan mengenai *scope and service of collection*. Pengumpulan koleksi *local history* dari faktor geografis dibatasi oleh daerah pada provinsi Jawa Tengah, sedangkan faktor format atau bentuk hanya dibatasi oleh bentuk tekstual saja. Dari segi geografis sendiri disini berhubungan dengan pengguna atau pemustaka yang menggunakan koleksi *local history* tersebut terhadap kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka.

### 3.3.3. *Collection Development (Pengembangan koleksi)*

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan provinsi Jawa Tengah adalah perpustakaan umum yang terdapat di provinsi Jawa Tengah, semua koleksi maupun terbitan yang terdapat dalam daerah provinsi Jawa Tengah akan disimpan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan provinsi Jawa Tengah. Sebagai salah satu perpustakaan umum yang berperan penting untuk mengumpulkan koleksi-koleksi *local history* guna menjaga bentuk fisik dan nilai informasi dari koleksi *local history*, maka Dinas Kearsipan dan Perpustakaan provinsi Jawa Tengah melakukan kegiatan preservasi dan konservasi di lingkungan provinsi Jawa Tengah. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan provinsi Jawa Tengah memiliki koleksi monografi atau buku sebanyak 11.607 eksemplar dan koleksi non-tercetak sebanyak 368 buah. Untuk koleksi *local history* sendiri sebanyak 228 judul naskah kuno yang terdapat di layanan deposit. *Local history* sendiri merupakan pemikiran-pemikiran tentang suatu kota, daerah maupun provinsi yang ditulis oleh beberapa orang yang kemudian untuk dibaca oleh masyarakat. Dibalik semua tulisan-tulisan masyarakat tersebut, jenis karya tulisnya juga dibagi menjadi berbagai bentuk.

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah memiliki koleksi *local history*, tetapi kami disini hanya memiliki dua jenis saja untuk yang termasuk dalam kategori *local history*, yaitu berupa

naskah kuno dan buku langka saja. Rata-rata sumber yang memberikan koleksi *local history* naskah kuno berasal dari dinas kebudayaan di Jawa Tengah, tapi terkadang juga ada dari Perpustakaan. Bahkan museum Radyapustaka (Surakarta) juga pernah memberikan kami koleksi *local history*. Naskah kuno Keraton Surakarta sendiri saja sumbernya menyebar darimana saja. Biasanya kita mencari informasi dimana koleksi naskah kuno berada kemudian kami melakukan hunting untuk mendapatkan koleksi *local history*. Atau jika ada pemustaka yang memiliki dokumen atau bahan pustaka yang berhubungan dengan Keraton Surakarta dimanapun mereka tinggal, mereka dapat mengirimkan bahan pustaka mereka ke Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Tidak hanya dari situ saja, bahkan kami juga pernah menerima naskah kuno dari Leiden (Belanda) maupun juga dari Perpustakaan, tetapi yang dari Perpustakaan biasanya sudah keadaan digitalnya saja.

Ada berbagai alur yang dilakukan saat melakukan preservasi naskah kuno. Dimulai dengan melakukan seleksi naskah kuno yang akan di preservasi dahulu hingga melakukan alih media bahan naskah kuno. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah melakukan preservasi dibagi menjadi tiga jenis kegiatan. Yang pertama adalah perbaikan kepada bahan pustaka yang rusak, biasanya karena naskah kuno sudah berumur tua maka sudah pasti kondisi fisiknya terlihat jelek dan mudah rusak, entah itu covernya lapuk atau rusak hingga halamannya ada yang hilang juga ada. Untuk itu perpustakaan melakukan perbaikan kepada bahan pustaka yang rusak dengan cara memberi portepel atau bisa juga dibuatkan cover baru apabila cover naskah sudah tidak bisa dilihat tulisannya.

Kegiatan lainnya dalam melakukan preservasi naskah kuno disini adalah fumigasi. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah melakukan fumigasi dengan tujuan menghilangkan hama atau kimia yang menempel pada naskah kuno. Kegiatan fumigasi ini dilakukan dengan cara mengasapi naskah kuno dengan gas kimia khusus kemudian dikeringkan di tempat khusus agar hama dan senyawa kimia yang merusak bahan pustaka hilang. Kegiatan fumigasi dilakukan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah setiap tahunnya, biasanya fumigasi yang dilakukan oleh perpustakaan adalah fumigasi frontal.

Jika naskah kuno sudah terlanjur rusak cover atau ada yang hilang halamannya, maka perlu dilakukan juga alih media kepada bahan pustaka yang rusak untuk menyelamatkan aspek informasi didalamnya. Alih media sebenarnya dilakukan oleh bidang otomasi karena berhubungan dengan mengedit dan meng-upload naskah kuno ke dalam bentuk digital yang kemudian akan di upload ke website Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Preservasi naskah kuno yang dilakukan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah selalu akan dijadikan alih media karena dilihat dari

segi bentuk fisik naskah kuno serta dapat mengurangi jumlah penggunaan ruangan untuk menyimpan koleksi naskah kuno.

Mengenai kegiatan preservasi melalui alih media sendiri itu dibagi menjadi dua pekerjaan, yaitu adalah alih huruf dan alih aksara. Untuk kuota yang digunakan untuk alih huruf, kami membatasi kurang lebih 600 halaman naskah dalam setahun, sedangkan untuk alih aksara kami membatasi kurang lebih 1200 halaman naskah saja. Kami melakukan alih huruf dan alih aksara demi memudahkan pemustaka jika ingin mengetahui isi dari naskah kuno Keraton Surakarta karena rata-rata huruf yang digunakan menggunakan huruf Jawa atau aksara Jawa.

Untuk kegiatan alih huruf, mengalih media huruf yang terdapat di naskah kuno harus sesuai dengan naskah kuno yang asli dan tidak boleh dirubah sama sekali bentuk hurufnya. Sedangkan untuk alih aksara, walaupun ada aksara diterjemahkan sesuai dengan arti yang sebenarnya dari setiap huruf yang diterjemahkan.

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah memiliki alur-alur kegiatan yang dilakukan untuk preservasi naskah kuno. Yang pertama adalah melakukan seleksi, yaitu dengan melihat seberapa penting atau urgensi naskah kuno tersebut untuk di preservasi. Kemudian yang kedua kami memilih opsi yang digunakan untuk perbaikan naskah kuno, apakah naskah kuno tersebut hanya perlu diperbaiki atau perlu dialih media. Kemudian yang terakhir kami melakukan proses pengerjaan preservasi naskah kuno tersebut, lama atau tidaknya naskah kuno diproses tergantung dari kondisi naskah kuno aslinya, serta apakah ada pihak ketiga seperti translator, praktisi dan dosen yang dapat membantu untuk mengalih bahasa dan mengalih aksara naskah kuno tersebut.

Ada pula beberapa kendala yang terdapat di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dalam melakukan preservasi bahan pustaka. Selain alat ada juga faktor SDM (red. Sumber Daya Manusia) yang harus mempunyai kemampuan dalam melakukan preservasi naskah kuno tersebut. Perpustakaan memerlukan staff ahli dalam melakukan kegiatan preservasi bahan pustaka tersebut. Dalam menjalankan tugasnya untuk melestarikan naskah kuno, maka perpustakaan membagi tugas untuk pelestarian naskah kuno menjadi dua. Satu bertugas sebagai staff dalam kegiatan preservasi secara fisik seperti perbaikan buku hingga fumigasi. Dan yang satunya lagi bertugas sebagai staff alih media untuk melestarikan isi informasi dan *content* yang terdapat di naskah kuno. Tetapi bila Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah masih kekurangan SDM dalam kegiatan preservasi, maka Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah melakukan kolaborasi dan kerjasama dengan Perpustakaan untuk kegiatan preservasi naskah kuno tersebut.

### 3.3.4. *Collection location and access* (lokasi koleksi dan akses koleksi)

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah menempatkan koleksi *local history* tersebut secara terpisah dengan koleksi lainnya yang terdapat di layanan deposit. Hal tersebut dilakukan sesuai kriteria *collection location and access* dari RUSA dalam mengatur tempat untuk menyimpan koleksi khusus. Perpustakaan juga menyiapkan rak buku khusus untuk menyimpan koleksi *local history* tersebut sebagai tanda untuk membedakan dengan koleksi lainnya dikarenakan koleksi *local history* bersifat langka maka melakukan pemisahan ruangan diantisipasi dapat mengurangi tingkat kehilangan koleksi.

Dengan adanya ruang khusus tersebut, maka pemustaka juga tidak bisa seenaknya meminjam atau membawa pulang koleksi *local history* tersebut. Oleh karena itu, layanan deposit memberikan akses kepada pemustaka bila ingin melihat atau membaca koleksi *local history* tersebut. Terlebih lagi jika pemustaka tersebut juga bukan daerah dari provinsi Jawa Tengah sehingga diperlukan akses antara pemustaka dengan koleksi.

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah untuk mengakses koleksi secara fisik *local history* hanya boleh diakses ditempat saja, yaitu di layanan deposit. Tetapi Perpustakaan memberikan kemudahan untuk pemustaka bila ingin melihat koleksi dari jarak jauh. Dengan mengakses website Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah kita dapat mengakses koleksi-koleksi *local history* tersebut secara digital tanpa perlu datang ke perpustakaan untuk mengakses naskah kuno ataupun buku langka.

### 3.3.5. *Fiscal Considerations* (Rencana anggaran)

Dalam melakukan preservasi naskah kuno memerlukan peralatan yang memadai karena alat penunjang kegiatan preservasi termasuk bukan barang yang terjangkau. Terlebih lagi anggaran yang kurang memadai jika ternyata banyak naskah kuno yang perlu di preservasi. Semua itu tergantung APBN dan APBD yang telah diberikan untuk kegiatan preservasi. Anggaran tersebut juga bukan buat preservasi saja tetapi juga perlu untuk pengadaan koleksi lainnya. semua kegiatan preservasi mengenai naskah kuno memiliki kendala dalam anggaran yang akan digunakan untuk kegiatan preservasi tersebut. Padahal anggaran yang diterima oleh perpustakaan tidak semua dialokasikan untuk preservasi naskah kuno saja. Selain itu, dibutuhkan juga alat bantu yang memadai untuk kegiatan preservasi naskah kuno. Sebenarnya alat yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Tengah sudah ada tetapi masih menggunakan alat konvensional. Alat bantu yang kurang memadai dapat menyebabkan preservasi naskah kuno lebih lama dalam pengerjaannya.

Tetapi jika ingin melakukan preservasi sedangkan alat kerja kurang memadai Dinas Kearsipan dan

Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah juga bisa meminta tolong kepada Perpusnas untuk membantu dalam proses preservasi, sebagai contoh jika ingin membuat portepel dari buku yang rusak sedangkan belum memiliki sarana yang memadai maka mengirimkan koleksi tersebut ke Perpusnas untuk di preservasi disana. Untuk kerjasama dengan pihak lain dalam preservasi belum dilakukan, hal tersebut dikarenakan belum adanya anggaran yang diterapkan untuk melakukan kerjasama secara kooperatif dengan pihak ketiga. Biasanya Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah hanya bekerja sama dengan Perpusnas atau dengan Perpustakaan Daerah lain di pulau Jawa saja.

## 4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian mengenai strategi perpustakaan dalam melakukan preservasi koleksi *local history* naskah kuno Keraton Surakarta di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, maka diperoleh simpulan bahwa Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah melakukan kebijakan akuisisi sesuai dengan Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 mengenai Perpustakaan serta Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 2014 dalam melakukan kegiatan preservasi bahan pustaka. Pengadaan koleksi *local history* naskah kuno Keraton Surakarta yang diperoleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dilakukan dengan cara hunting menuju ke berbagai sumber yang terdapat di daerah Jawa Tengah.

Proses preservasi yang dilakukan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah meliputi berbagai cara, yaitu dengan mengganti cover naskah kuno yang di preservasi dengan cover baru. Kemudian jika bentuk dari naskah kuno sudah tidak memungkinkan untuk dipakai maka perpustakaan akan melakukan alih media terhadap koleksi yang rusak sehingga koleksi tersebut dapat diakses oleh pemustaka.

Dalam melakukan kegiatan preservasi koleksi naskah kuno, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah tidak hanya untuk menjaga dan merawat bentuk fisik dari koleksi saja. Tetapi perpustakaan juga menjaga nilai informasi dari naskah kuno tersebut, baik dari nilai sejarah sampai nilai bahasa dan kebudayaan.

## Daftar Pustaka

- ALUS (Asosiasi Ilmu Perpustakaan). 2011. "Preservasi Koleksi Tercetak dan Digital". Diakses melalui <http://www.alus.or.id/2011/12/preservasi-koleksi-tercetak-dan-digital.html>
- Baried, Siti Baroroh. dll. 1983. *Pengantar Teori Filologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Braitsch, Amy. 2005. "The American Archivist.", vol. 68, no. 2, 2005, pp. 357–359. JSTOR, [www.jstor.org/stable/40294303](http://www.jstor.org/stable/40294303). (Diakses pada 22 juni 2018)
- Kohar, Ade. 2003. *Teknik Penyusunan Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan : Suatu Implementasi Studi Retrospektif*. Jakarta
- Martoatmodjo, karmidi. 1993. *Pelestarian Bahan Pustaka*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Moleong, Lexy J. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- , 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Perez, Martin Julius V. and Templanza, Mariel R. 2012. "Local studies centers: Transforming history, culture and heritage in the Philippines". <http://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/0340035212465033>. (Diakses pada 11 Juni 2018)
- RUSA Standards and Guidelines Committee. 2012. "RUSA Guidelines for Establishing *Local history* Collections". <http://www.ala.org/rusa/resources/guidelines/guidelinesestablishing>. (Diakses pada 9 Maret 2017)
- Setshwane, C.M. and Oats, L., 2017. "Cultural Preservation Through Public libraries: Lessons from Kanye Public Library". Dalam <http://library.ifla.org/id/eprint/1966>. ( Diakses pada tanggal 12 Maret 2018)
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Utama.
- , 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.